

**STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH BERBASIS KELAPA
DI INDRAGIRI HILIR**
(Development Strategy Of Coconut Based School In Indragiri Hilir)

Candra Sari Mutiara¹, Gevisioner¹

¹Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau
Jl Diponegoro No 24 A Pekanbaru
Email : candra211@gmail.com

ABSTRACT

The development of human resources to optimize the utilization of regional superior potential can be done through education based on local and global advantages. The purpose of this research is to formulate the strategy of development of coconut-based SMK in Indragiri Hilir. The results showed that Indragiri Hilir Regency requires graduates of SMK who have competency in the field of empowering coconut plant. While the District of Indragiri Hilir require graduates of vocational schools who have competence in the field of expertise in coconut plant empowerment. The development strategy of coconut-based SMK in Indragiri Hilir Regency uses the pattern of integration into art and culture subjects, local content, and technological science subjects.

Keywords: competence, education, regional superiority, coconut.

ABSTRAK

Pengembangan sumberdaya manusia untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi unggulan daerah dapat dilakukan melalui pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan SMK berbasis kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil penelitian menunjukkan Kabupaten Indragiri Hilir memerlukan lulusan SMK yang memiliki kompetensi bidang keahlian dalam pemberdayaan tanaman kelapa. Sedangkan Kabupaten Indragiri Hilir memerlukan lulusan SMK yang memiliki kompetensi bidang keahlian dalam pemberdayaan tanaman kelapa. Strategi pengembangan SMK berbasis kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir menggunakan pola integrasi ke dalam mata pelajaran seni budaya, muatan lokal, dan mata pelajaran sains teknologi terkait.

Kata kunci : kompetensi, pendidikan, unggulan daerah, kelapa.

Latar Belakang

Kepemilikan sumberdaya alam yang melimpah tidak bisa dioptimalkan pemanfaatannya tanpa ketersediaan sumberdaya manusia yang kompeten dibidangnya. Pengembangan sumberdaya manusia untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi unggulan daerah dapat dilakukan melalui pendidikan (Direktorat Pembinaan SMK, 2014). Pengembangan sumberdaya manusia untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi unggulan daerah dalam rangka globalisasi dapat dilakukan melalui pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik (Murlyasa, 2009).

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal (panduan penyusunan KTSP, 2006). Dalam hal ini Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 37 ayat (1.j) menyatakan “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Muatan Lokal”. Muatan lokal, sebagaimana dimaksud dalam Penjelasan Atas Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik

terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya (Pusat Kurikulum, 2007).

Pendidikan yang paling sesuai untuk mencetak sumberdaya manusia guna pengoptimalkan pemanfaatan potensi unggulan daerah adalah SMK. SMK memiliki tujuan pertama menciptakan alumni siap kerja dan daya saing, sedangkan SMA memiliki tujuan pertama menciptakan alumni untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Dengan tujuan tersebut, maka SMK merupakan tempat pengembangan sumberdaya manusia yang lebih tepat untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi unggulan daerah dalam rangka globalisasi (Benny A.Pribadi).

Potensi unggulan daerah yang dimiliki suatu daerah sulit untuk bisa dioptimalkan pemanfaatannya kalau tidak memiliki sumberdaya manusia yang kompeten dibidangnya. Oleh sebab itu sekolah merupakan sarana yang sangat tepat untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang kompeten dalam memberdayakan pemanfaatan potensi unggulan daerah sehingga dapat mempercepat daya saing, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pemberdayaan potensi unggul daerah melalui proses pembelajaran disekolah dalam PP RI nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan disebut dengan istilah Pendidikan berbasis keunggulan lokal (Direktorat Pembinaan SMK, 2014).

Rumusan Masalah

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah penghasil kelapa,

sedangkan Kelapa yang dihasilkan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagian besar hasilnya dibawa keluar kabupaten. Oleh sebab itu diperlukan pengembangan hilirisasi pengolahan dari tanaman kelapa. Hilirisasi produk tanaman ini memerlukan tenaga trampil yang dapat dipasok dari lulusan SMK yang mendapat pendidikan sesuai dengan potensi unggulan daerah pada kabupaten tersebut. Sehubungan dengan itu yang menjadi pokok permasalahan dalam hal ini adalah “bagaimana strategi pengembangan SMK berbasis unggulan daerah yang berdaya saing”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah seperti berikut

- (a) Menganalisis potensi unggulan daerah yang menjadi prospek peningkatan ekonomi daerah yang memerlukan tenaga lulusan SMK
- (b) Merumuskan strategi pengembangan SMK berbasis kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir

Keluaran (Output)

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan :

- (a) Rekomendasi Strategi pengembangan SMK berbasis kelapa
- (b) Kurikulum SMK berbasis kelapa

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dilihat dari tujuannya, kegiatan ini merupakan penelitian eksploratif, sedang dari sisi analisis datanya merupakan *Mixing Research*, karena menggunakan pendekatan analisis

kuantitatif dan analisis kualitatif (Dick, W and Carey, 2005)

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah *stakeholders* SMK yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, yaitu: satuan pendidikan/ SMK (pemimpin sekolah, guru, siswa), dinas pendidikan (pimpinan dan karyawan), masyarakat (orang tua murid/komite sekolah), tokoh pendidikan, serta dunia usaha dan atau Industri (DUDI).

Di Kabupaten Indragiri Hilir 19 SMK (Inhil dalam angka 2016). Pada saat ini di Kabupaten Indragiri Hilir terdapat 2 SMK Negeri yang telah mengadopsi potensi unggulan daerah yaitu SMKN 2 dan SMKN 1 Tembilahan Hulu. Di SMKN 2 Tembilahan pada tahun 2014 dibuka jurusan Teknologi Energi Terbarukan (TET), yang fokus kepada energi terbarukan, salah satunya adalah pembuatan briket dari tempurung kelapa. Sedangkan di SMKN 1 Tembilahan Hulu terdapat jurusan Teknologi Hasil Pertanian yang membuat makanan berdasarkan bahan makanan yang terdapat di Kabupaten ini.

Penelitian dilakukan terhadap sampel dengan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan karena tidak diketahuinya SMK yang memenuhi persyaratan untuk dikembangkan menjadi “sekolah berbasis unggulan daerah”. Begitu juga jumlah *stakeholder* masing-masing SMK lainnya. Adapun jumlah responden pada masing-masing *stakeholders* SMK ditetapkan dengan teknik quota sampling. Dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang, yang

berasal dari Bappeda, Disperindag, Dinas Pendidikan, Tokoh Pendidikan, Dunia Usaha dan Industri, Jumlah Sekolah, Pimpinan SMK, Guru, Murid dan Orang Tua Murid / Komite Sekolah.

Jenis dan Sumber Data

Merujuk kajian teori, maka sebagai variabel dalam penelitian ini adalah sekolah berbasis unggulan lokal/daerah, potensi unggul daerah, dan muatan lokal.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data masing-masing variabel penelitian ini digunakan instrumen berupa angket terbuka/pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator dari setiap variabelnya sesuai arah tujuan penelitian. Selanjutnya untuk mendapatkan data sesuai tujuan penelitian, dengan bantuan instrumen penelitian ini data akan dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap aspek-aspek terkait sesuai instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti. Oleh sebab itu dalam teknik pengumpulan data ini, *surveyor* akan melakukan pencatatan hasil wawancara, dan pengamatan baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, serta mengumpulkan dokumen terkait

Teknik Analisa Data

Untuk menjawab rumusan masalah sesuai tujuan penelitian dan keluaran yang diharapkan, analisis data dilakukan dengan 4 pendekatan, yaitu: analisis deskriptif, analisis SWOT, Focus Group Discussion (FGD), *Content analysis*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Sosial, Ekonomi dan Budaya

Gambaran tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir, khususnya di Kecamatan Tembilahan Hulu dan Kecamatan Tempuling, dapat sebagai bagian informasi yang berguna untuk membangun dan mengembangkan kawasan agrowisata. Gambaran kondisi sosial mencakup aspek pendidikan dan kesehatan. Sementara itu gambaran kondisi ekonomi difokuskan pada mata pencaharian penduduk.

Pendidikan merupakan faktor dan indikator sosial penting yang menunjukkan eksistensi peradaban masyarakat. Pendidikan yang baik akan menciptakan masyarakat yang produktif, aktif dan kreatif, sehingga mampu menjalani hidup dengan baik dan memiliki daya tahan menghadapi berbagai permasalahan. Untuk dapat mewujudkan pendidikan yang baik diperlukan sarana pendidikan yang baik, antara lain jumlah sekolah dan rasio murid-guru (Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005).

Selanjutnya Tabel 4.5 menyajikan data banyaknya sekolah, murid, guru, dan rasio murid guru SMA/SMK/MA menurut kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah sekolah pada SMA/SMK/MA di Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 110 sekolah, dengan jumlah murid sebanyak 20,883 orang dan jumlah guru sebanyak 2,337 orang, sehingga rasio murid-guru 9 : 1.

Angka ini lebih rendah dari rasio minimal jumlah peserta didik (murid) terhadap gurunya. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pada pasal 17 menetapkan banya rasio minimal murid-guru pada SMA/SMK/MA adalah 20 : 1. Seluruh Sekolah SMA/SMK/MA menurut kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir lebih kecil dari 20 : 1.

Jumlah sekolah SMA/SMK/MA di Kecamatan Tembilahan Hulu dan Kecamatan Tempuling juga sudah memadai, masing-masing 10 dan 5 sekolah SMA/SMK/MA. Jumlah Murid SMA/SMK/MA di Kecamatan Tembilahan Hulu sebanyak 3,814 orang dan guru sebanyak 388 orang, dengan rasio murid-guru 10:1. Sementara itu, jumlah Murid SMA/SMK/MA di Kecamatan Tempuling sebanyak 2,499 orang dan guru sebanyak 211 orang, dengan rasio murid-guru 12:1.

Potensi Unggulan Daerah

Pertanaman kelapa di Indonesia merupakan yang terluas di dunia dengan pangsa 31.2 persen dari total luas areal kelapa dunia. Peringkat kedua diduduki Filipina (pangsa 25.8 persen), disusul India (pangsa 16.0persen), Sri Langka (pangsa 3.7 persen) dan Thailand (pangsa 3.1 persen). Namun demikian, dari segi produksi ternyata Indonesia hanya menduduki posisi ke dua setelah Philipina. Ragam produk dan devisa yang dihasilkan Indonesia juga di bawah India dan Sri Lanka. Perolehan devisa dari produk kelapa mencapai 229 juta US\$ atau 11 persen dari

ekspor produk kelapa dunia.

Dari aspek sumberdaya alam, perkebunan merupakan sub sektor dari pertanian yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir baik dalam bentuk nilai tambah maupun penyerapan tenaga kerja. Ada dua komoditas tanaman perkebunan yang paling dominan di Kabupaten ini, yaitu kelapa dalam dan kelapa sawit. Pada tahun 2015, produksi kelapa dalam mencapai 566.755.865Ton (69,07%) sedangkan kelapa sawit 2449.518.344 ton, atau 19,73 % (Dinas Perkebunan Indragiri Hilir, 2016).

Perkebunan kelapa menyebar merata di kabupaten Indragiri Hilir. Hampir semua kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir ditemui adanya kebun kelapa dalam. Kecamatan terbanyak memiliki lahan perkebunan dalam adalah kecamatan Mandah, Enok, Kateman, Gaung dan Keritang. Tantangan ke depan dengan tanaman kelapa adalah banyaknya tanaman tua dan rusak yakni mencapai 85.270 Ha. Kerusakan terbesar diakibatkan karena terjadi instrusi air asin pada lahan perkebunan. Sedangkan tanaman menghasilkan mencapai 258.455 Ha.

Berdasarkan kepada penyerapan tenaga kerja di bidang perkebunan di Kabupaten Indragiri Hilir, jumlah petani yang terlibat dalam agribisnis kelapa sawit dan kelapa dalam merupakan yang dominan dibandingkan komoditas perkebunan lainnya. Ada sejumlah 78.007 petani (40,78%) yang terlibat di dalam

agribisnis kelapa, sedikit bergeser dengan maraknya perkebunan sawit yang dikelola oleh 79.458 petani (41,54 % dari total petani yang terlibat di dalam agribisnis perkebunan di Kabupaten Indragiri Hilir) (Dinas Perkebunan Indragiri Hilir, 2016).

Daya saing produk kelapa pada saat ini terletak pada industri hilirnya, tidak lagi pada produk primer, di mana nilai tambah dalam negeri yang dapat tercipta pada produk hilir dapat berlipat ganda daripada produk primernya. Usaha produk hilir saat ini terus berkembang dan memiliki kelayakan yang tinggi baik untuk usaha kecil, menengah maupun besar. Pada gilirannya industri hilir menjadi lokomotif industri hulu. Permintaan pasar ekspor produk olahan kelapa umumnya menunjukkan trend yang meningkat.

Selama ini produk olahan kelapa yang dihasilkan masih terbatas baik dalam jumlah maupun jenisnya. Industri pengolahan komponen buah kelapa tersebut umumnya hanya berupa industri tradisional dengan kapasitas industri yang masih sangat kecil dibandingkan potensi yang tersedia. Dengan produksi buah kelapa rata-rata 15.5 milyar butir per tahun, total bahan ikutan yang dapat diperoleh 3.75 juta ton air, 0.75 juta ton arang tempurung, 1.8 juta ton serat sabut, dan 3.3 juta ton debu sabut.

Produk-produk yang dapat dihasilkan dari kelapa dan banyak diminati karena nilai ekonominya yang tinggi adalah *desicated coconut* (DC), *coconut milk/cream* (CM/CC),

coconut charcoal (CCL), *activated carbon* (AC), *brown sugar* (BS), *nata de coco* (ND) dan *coconut fiber* (CF). Yang baru mulai berkembang adalah *virgin coconut oil* (VCO) dan *coconut wood* (CW). Produk DC, CCL, AC, BS, dan CF sudah masuk pasar ekspor dengan perkembangan yang pesat, kecuali CF yang perkembangan ekspornya kurang karena belum terpenuhinya standar, walaupun permintaan dunia terus meningkat. Demikian pula batang kelapa merupakan bahan baku industri untuk menghasilkan perlengkapan rumah tangga (furniture) yang masih prospektif untuk dikembangkan.

Secara turun-temurun, umumnya para petani yang menggeluti agribisnis kelapa ini mengelola perkebunan dan hasil industrinya secara tradisional dan relatif bersahaja. Padahal keterlibatan mereka cukup dominan dalam menunjang perekonomian masyarakat dan daerah. Sementara itu, peningkatan nilai tambah produk turunan kelapa sangat potensial untuk lebih menggerakkan roda perekonomian masyarakat setempat. Oleh sebab itu, peningkatan wawasan dan keterampilan tenaga kerja melalui pendidikan vokasi industri kelapa merupakan salah satu solusi strategis untuk lebih meningkatkan roda perekonomian masyarakat setempat.

Analisis Kondisi Internal Sekolah

Kondisi internal sekolah dianalisis dengan cara mengidentifikasi data riil internal sekolah meliputi: peserta didik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan program

pengembangan sekolah. Kondisi internal 3 SMK Negeri di Kabupaten Indragiri Hilir yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sekolah berbasis unggulan lokal memiliki keadaan yang bervariasi. Walaupun jumlah program studi yang dimiliki oleh ketiga sekolah tersebut berbeda, namun ketiga sekolah tersebut telah dinilai baik, terbukti dengan akreditasi A yang diraih oleh hampir keseluruhan program studi dari setiap sekolah (Balitbang Riau, 2016)

Dari hasil penelitian, kondisi internal sekolah di Kabupaten

Indragiri Hilir untuk dikembangkan menjadi sekolah berbasis unggulan local dilukiskan sebagaimana pada Gambar .1. Kondisi internal 3 SMK Negeri di Kabupaten Indragiri Hilir yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sekolah berbasis unggulan lokalmemiliki keadaan yang bervariasi. Walaupun jumlah program studi yang dimiliki oleh ketiga sekolah tersebut berbeda, namun ketiga sekolah tersebut telah dinilai baik, terbukti dengan akreditasi A yang diraih oleh hampir keseluruhan program studi dari setiap sekolah.

Pemenuhan Persyaratan SMK sebagai Sekolah berbasis Kelapa di Kab Inhil				
NO	Komponen	SMKN 2 Tembilahan	SMKN 1 Tembh Hulu	SMKN 1 Kempas
1	Telah Memenuhi SNP*)	7=Akreditasi A 1= Blm Akreditasi	4=Akreditasi A 1=dalam proses	7=Akreditasi A
2	diperkaya dengan <u>keunggulan kompetitif dan/atau komparatif daerah</u>			
*) <u>Perlu Perhatian dari 8 SNP:</u>				
	Ketersediaan Saprass	Blm ada alat press Briket	Alat Pengolah masih kurang	Lahan untuk percobaan blm memadai
	Ketersediaan SDM yg relevan untuk pemberdayaan berbasis kelapa	5 guru sdh dilatih (non S1 F Pertn & blm serrifikat)	Guru S1 Pertanian (blm sertifikasi)	Guru S1 Pertanian (blm sertifikasi)

Sumber : Balitbang Riau, 2016.

Gambar .1 Kondisi internal 3 SMK Negeri di Kabupaten Indragiri Hilir yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sekolah berbasis unggulan

Strategi Pengembangan Sekolah berbasis Unggulan Daerah

Strategi pengembangan SMK berbasis kelapa ini dilakukan

menggunakan analisis SWOT. Sehubungan dengan itu pada bagian ini dipaparkan hasil analisis kondisi eksternal dan kondisi internal sekolah dalam kaitannya dengan

pemberdayaan kelapa di masing-masing sekolah seperti berikut.

1. Analisis Kondisi Eksternal Produk Kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir

Pada penelitian ini, kondisi eksternal SMK sampel di Kabupaten Indragiri Hilir diidentifikasi terhadap *peluang*, dan *ancaman* SMK dalam pemberdayaan kelapa sebagai keunggulan daerah. Khususnya *peluang* SMK sampel dalam pemberdayaan kelapa sebagai keunggulan daerah di Kabupaten Indragiri Hilir, hasil penelitian menemukan seperti berikut.

- (1) Permintaan kelapa dan turunnya dari Kab Indragiri Hilir tinggi
- (2) Permintaan kelapa dan turunnya dari luar Kab Indragiri Hilir tinggi
- (3) Dukungan dari lembaga terkait (Bapeda, Dinas pendidikan, Disperindag) untuk terbentuknya SMK berbasis unggulan daerah (kelapa) sangat tinggi

Sedangkan terkait dengan *ancaman* SMK sampel dalam pemberdayaan kelapa sebagai keunggulan daerah di Kabupaten Indragiri Hilir, hasil penelitian menemukan seperti berikut.

- (1) Kualitas produk kelapa dan turunnya yang di tawarkan pada kategori sedang
- (2) Desain produk kelapa dan turunnya yang di tawarkan pada kategori sedang
- (3) Pengepakan produk kelapa dan turunnya yang di tawarkan pada kategori sedang

- (4) Pelayanan produk kelapa dan turunnya yang di tawarkan pada kategori sedang
- (5) Deversifikasi produk kelapa dan turunnya yang di tawarkan pada kategori sedang

2. Analisis Kondisi Internal SMK di Kabupaten Indragiri Hilir dalam Pengembangan Produk Kelapa

Pada penelitian ini, kondisi Internal SMK sampel di Kabupaten Indragiri Hilir diidentifikasi terhadap *kekuatan*, dan *Kelemahan* masing-masing SMK dalam pemberdayaan kelapa sebagai keunggulan daerah, seperti berikut.

3. Analisis Kekuatan dan Kelemahan SMKN 2 Tembilahan

Dalam hal pemberdayaan kelapa sebagai potensi unggulan daerah, SMKN 2 Tembilahan memiliki beberapa *kekuatan* seperti berikut:

- (1) Lima dari 7 program keahlian yang ada memiliki akreditasi A
- (2) SMKN 2 Tembilahan sudah memulai memperdayakan kelapa dengan mengolah tempurung kelapa menjadi Briket dan Asap Cair
- (3) SMKN 2 Tembilahan memiliki 5 guru yang sudah dilatih (terlatih) dalam mengolah tempurung menjadi briket dan asap cair.
- (4) Jumlah guru SMKN 2 Tembilahan yang memiliki ijazah minimal S1 mencapai 99%
- (5) Seluruh guru mata pelajaran mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya (100%)
- (6) Seluruh Program keahlian memiliki guru mata pelajaran produktif sesuai dengan program keahliannya (100%)

- (7) Memiliki 5 guru yang memiliki kualifikasi/kompetensi yang relevan untuk pemberdayaan kelapa
- (8) Kualifikasi pendidikan/jurusan kepala laboratorium/bengkel terpenuhi 100%
- (9) Kepala laboratorium/bengkel memiliki sertifikat kompetensi mencapai 100%

Sedangkan *kelemahan* SMKN 2 Tembilahan dalam kaitanya pemberdayaan kelapa sebagai unggulan daerah adalah seperti berikut.

- (1) Lima guru untuk pemberdayaan kelapa belum memenuhi kualifikasi S1
- (2) Jumlah guru mata pelajaran produktif sesuai dengan program keahliannya 71%
- (3) Tenaga laboran memiliki sertifikat kompetensi 56%
- (4) Sarana dan prasaran untuk pemberdayaan kelapa (briket dan asap cair) masih kurang
- (5) Kompetensi guru dalam aspek jenis, desain, pengepakan, pelayanan, dan deversifikasi produk dari bahan baku tempurung dan batang kelapa, masih kurang

Strategi Pengembangan SMK berbasis unggulan Daerah (Kelapa) di Kabupaten Indragiri Hilir

Dengan mendasarkan temuan tentang kondisi eksternal dan internal masing-masing SMK dalam memberdayakan kelapa sebagai keunggulan daerah di Kabupaten Indragiri Hilir seperti di atas, selanjutnya dikembangkan strategi pengembangan SMK berbasis kelapa

sebagai unggulan daerah seperti berikut.

Strategi Pengembangan SMKN 2 Tembilahan

Berdasar hasil analisis kondisi *eksternal* dan *internalnya* sekolah, maka untuk mengembangkan SMKN 2 Tembilahan menjadi sekolah berbasis unggulan daerah (kelapa), dapat dilakukan dengan strategi seperti berikut:

- (1) Bekerjasama dengan lembaga terkait untuk meningkatkan jumlah dan kualitas sarana dan prasarana SMKN 2 Tembilahan untuk memberdayakan kelapa, yaitu: alat press briket, dan alat laboratorium lainnya.
- (2) Bekerjasama dengan lembaga terkait untuk meningkatkan jumlah Guru mata pelajaran yang memiliki kualifikasi minimal S1 dan relevansi untuk pemberdayaan kelapa, yaitu: minimal S1 yang relevan untuk pengolahan tempurung kelapa, dan pengolahan batang kelapa
- (3) Bekerjasama dengan lembaga terkait untuk meningkatkan jumlah guru mata pelajaran produktif untuk pemberdayaan kelapa, khususnya pengolahan tempurung, dan batang kelapa.
- (4) Bekerjasama dengan lembaga terkait untuk menghidupkan kembali program keahlian Teknik Furnitur pada paket keahlian “Desain dan Produksi Kriya Kayu”.
- (5) Bekerjasama dengan lembaga terkait untuk mempersiapkan guru dan sarana prasarana

terkait program keahlian Teknik Furnitur pada paket keahlian “Desain dan Produksi Kriya Kayu”.

Hasil penelitian juga ditemukan sarana dan prasarana untuk menjadi SMK berbasis keunggulan lokal dari sisi jumlah maupun kualitas masing kurang, sehingga untuk mengembangkan SMK berbasis keunggulan kelapa, menurut warga sekolah sebaiknya menggunakan *model integrated dengan mata pelajaran* yang telah ada. Adapun beberapa mata pelajaran tersebut adalah Bahasa Indonesia, Prakarya, Kewirausahaan, muatan lokal, serta mata pelajaran pilihan di program keahlian yang relevan (ATPH, TPHP, dan ATP). Sehingga dalam pemberdayaan kelapa melalui SMK berbasis unggulan daerah (kelapa) di Kabupaten Indragiri Hilir siswa harus dibekali dengan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan 11 aspek tersebut sehingga alumni siap untuk menjadi karyawan perusahaan dan atau berwirausaha dalam bidang kelapa seperti digambarkan berikut. Ini senada dengan Pengembangan kurikulum 2013 yang menekankan pada pencapaian kompetensi yang berbasis pada sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Berikut gambar aktivitas SMK berbasis unggulan daerah (kelapa) dan outcome-nya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Kabupaten Indragiri Hilir memerlukan lulusan SMK yang

memiliki kompetensi bidang keahlian dalam pemberdayaan tanaman kelapa.

2. Strategi pengembangan SMK berbasis kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir dan Indragiri Hilir menggunakan pola integrasi ke dalam mata pelajaran seni budaya, muatan lokal, dan mata pelajaran sains teknologi terkait.
3. Pengembangan kurikulum dilakukan melalui pembentukan tim pengembang kurikulum operasional (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Instrumen Penilaian, Bahan Ajar, dan Media Pembelajaran) sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian diberikan rekomendasi berdasar skala prioritas kepada lembaga terkait untuk melakukan kegiatan berikut.

1. Balitbang Provinsi Riau melakukan Sosialisasi tentang sekolah berbasis unggulan daerah kepada lembaga terkait
2. Kepala Daerah Provinsi Riau/Kab Indragiri hilir menetapkan SMK berbasis Unggulan daerah (Kelapa) sbb:

(1) SMKN 1 Kempas	:	Pembibitan, Pemeliharaan, dan Panen Kelapa
2) SMKN 1 Tembilahan Hulu	:	Pengolahan daging (isi) kelapa
(3) SMKN 2 Tembilahan	:	Pengolahan Tempurung, dan Batang Kelapa
(4) Ketiga SMK (nomor 1, 2, dan 3)	:	Melalui Mapel Prakarya dan Kewirausahaan melakukan pengolahan Lidi dan sabut kelapa, serta inovasi pemasaran

3. Kepala Daerah Provinsi Riau/Kab Indragiri hilir mendorong, memfasilitasi, membantu pembukaan Program keahlian Teknik Furnitur untuk menangani pengolahan batang kelapa
 4. Pemerintah Provinsi Riau/Kab Indragiri Hilir melakukan kajian pengembangan operasional kurikulum (*penetapan: KD mata pelajaran terintegrasi, Silabus, dan RPP*) tentang pemberdayaan kelapa di 3 sekolah yang ditetapkan sebagai SMK berbasis unggulan daerah (kelapa)
 5. Pemerintah Provinsi Riau/Kab Indragiri Hilir memfasilitasi dalam pengadaan sarana dan prasaran terkait dengan pengadaan tenaga (seperti: guru, laboran) terkait pemberdayaan kelapa di 3 sekolah yang ditetapkan sebagai SMK berbasis unggulan daerah (kelapa)
 6. pemberdayaan kelapa (seperti: labor, buku-buku)
 7. Pemerintah Provinsi Riau/Kab Indragiri Hilir melakukan
- Pemerintah Provinsi Riau/Kab Indragiri Hilir melakukan pengembangan kompetensi tenaga (guru, laboran) di 3 sekolah yang ditetapkan sebagai SMK berbasis unggulan daerah (kelapa).

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Riau. 2016. Pengembangan Sekolah Berbasis Unggulan. Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Benny A. Pribadi. 2010. Model Desain Sistem Pembelajaran. Dian Sastra. Jakarta
- Dinas Perkebunan, Kabupaten Indragiri Hilir. Luas area, produksi dan jumlah petani pemilik tanaman tahunan perkebunan rakyat. 2016. Indragiri Hilir: Dinas Perkebunan
- Dick, W and Carey. 2005. *The Systematic Instructional Design*. New York: Jhon Wiley and Sons
- Direktorat Pembinaan SMK. 2014. Pengembangan Kurikulum SMK. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Dikdasmen Kemendikbud.

-
- Murlyasa.2009. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah, (Cet. ke-3; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 256.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional 2007. Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum SMK. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional